

## **Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS di SDN Burengan**

**Reny Nuril Hidayati<sup>1\*</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNP Kediri, Kediri, Indonesia,  
[renynurilh@gmail.com](mailto:renynurilh@gmail.com)

**Kukuh Andri Aka<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNP Kediri, Kediri, Indonesia,  
[kukuh.andri@unpkediri.ac.id](mailto:kukuh.andri@unpkediri.ac.id)

**Umi Naharia<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, UNP Kediri, Kediri, Indonesia,  
[uminaharia@gmail.com](mailto:uminaharia@gmail.com)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 1 April 2025 ; Direvisi: 20 April 2025- ; Diterima: 30 April 2025  
Cara sitasi: Hidayati, R.N., Aka, K.A., & Naharia (2025). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kota Kediri. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*. 8(1), 1-15

**Abstrak.** Penelitian ini bermula dari banyaknya siswa yang kurang memahami konsep IPAS secara mendalam. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya hasil belajar IPAS siswa dan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Urgensi penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS di Kota Kediri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data mencakup observasi dan penilaian hasil belajar. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi Problem Based Learning (PBL) yakni pada pra siklus ketuntasan siswa pada pembelajaran IPAS mencapai 38%, sedangkan siklus I meningkat menjadi 62%, dan siklus II meningkat kembali menjadi 88%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi IPAS di Kota Kediri.

**Kata Kunci:** Implementasi, Problem Based Learning, Hasil Belajar

**Abstract.** This research originated from the observation that many students had a limited understanding of IPAS (Science, Environment, Technology, and Society)

concepts. This was reflected in their low academic achievement in IPAS and limited active participation during learning activities. The urgency of this study lies in the need to improve student learning outcomes and enhance the quality of classroom instruction. The aim of this study is to improve students' academic performance through the implementation of Problem-Based Learning (PBL) in IPAS instruction in Kediri City. This study is a Classroom Action Research (CAR) involving 26 fifth-grade students as participants. Data collection techniques included observation and learning outcome assessments. The data were analyzed using a descriptive quantitative approach. The results showed a significant improvement in student learning outcomes through the implementation of PBL: in the pre-cycle stage, the mastery level was 38%, which increased to 62% in the first cycle, and further rose to 88% in the second cycle. It can be concluded that the implementation of Problem-Based Learning (PBL) can effectively enhance student learning outcomes in IPAS subjects in Kediri City.

**Keywords:** Implementation, Problem Based Learning, Learning Outcomes

## **Pendahuluan**

Pada era sekarang, pendidikan mempunyai tujuan utama yakni untuk menyiapkan manusia dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupannya pada masa kini maupun masa mendatang (Ariyani & Kristin, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dibuat dengan kreatif dan inovatif mungkin agar siswa mendapatkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna sesuai dengan karakteristik minat dan bakatnya. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya demi menunjang cita-cita pendidikan yang ada, yakni dengan digiatkannya program Pendidikan profesi guru (PPG) demi meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru yang ada agar sesuai dengan cita-cita pendidikan yang ada. Menurut Windi Prasetya Puspitasari, dkk., (2024), mengemukakan suatu pendekatan pembelajaran membantu untuk mengembangkan potensi dan kapasitas peserta didik agar lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sejalan dengan tersebut haruls mengikulti perkembangan zaman seperti, peserta didik haruls aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar merupakan angin segar dalam dunia Pendidikan. Hal ini dikarenakan mata Pelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada hafalan atau menghitung secara teoritis saja, namun lebih dari itu pembelajaran ini berusaha untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis siswa perlu distimulus dan ditingkatkan dalam pembelajaran

hingga akhirnya mempunyai dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa (Mareti& Hadiyanti, 2021).

Praktik pembelajaran IPAS pada jenjang kelas V di SDN Burengan 1 Kota Kediri seringkali masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah yang tidak mengaktifkan siswa dan membuat proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dan daya pikirnya agar lebih maju dan berkembang. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena banyak siswa yang merasa bosan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dirasa kurang menarik serta inovatif. Didasarkan pada hasil pra siklus yakni nilai mata pelajaran IPAS yang didapatkan dari Ibu Iriana selaku wali kelas V, dari total keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 26, terdapat 16 siswa yang belum tuntas dan harus mengulangi pada materi "Bunyi dan Cahaya". SDN Burengan 1 menerapkan KKM pada setiap mata pelajaran yang ada yakni 75. Persentase ketuntasan siswa yakni 38% sedangkan sisanya dinyatakan belum tuntas. Selain metode ceramah yang terkesan monoton sehingga membuat siswa seringkali mengantuk, pembelajaran yang dilakukan juga hanya terfokus pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga membuat siswa kurang tertarik karena hurufnya kecil-kecil serta tidak ada variasi gambar yang berwarna didalamnya untuk menarik perhatian para siswa.

Menurut Kelana dan Wardani (2021:15), Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan masalah nyata dari kehidupan sehari-hari, bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan, dan menyelesaikan masalah. Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berusaha untuk menggunakan permasalahan di dunia nyata agar siswa dapat belajar pengetahuan dengan lebih mudah serta mendapatkan makna dari setiap proses pembelajaran yang dilakukannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Munirah, 2020) dalam penelitian berjudul "*Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Sistem Pernapasan Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Konkrit 3d*" menemukan bahwa pemahaman siswa kelas 5 tentang sistem pernapasan manusia melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret 3D organ pernapasan menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 75, dan meningkat menjadi 85 pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi dengan adanya media 3d yang disediakan. Peneliti optimis bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan akan memberikan dampak positif yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha untuk menyelesaikan persoalan hasil belajar siswa melalui implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada kelas V Sekolah Dasar dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran IPAS.

### **Metode**

Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas V, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan. Siswa ini menjadi partisipan dalam penelitian yang berfokus pada implementasi model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, proses penelitian tindakan kelas ini mengikuti empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus guna memastikan efektivitas tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Machali, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Burengan 1 pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Alasan penulis memilih tempat penelitian di SDN Burengan 1 adalah (1) Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, di sekolah tersebut khususnya di kelas V guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran (2) kelas yang akan diteliti mempunyai permasalahan kurangnya pemahaman terhadap konsep IPAS sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah (3) Penelitian tentang Implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS belum pernah dilaksanakan di SDN Burengan 1, sehingga diharapkan hasil penelitiannya nanti dapat memberi manfaat yang berharga untuk peningkatan hasil belajar IPAS siswa di sekolah, khususnya pada jenjang kelas V.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) di kelas. Adapun instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan instrumen tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

- X : Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik
- $\Sigma X$  : Jumlah keseluruhan nilai hasil belajar peserta didik
- $\Sigma N$  : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Selain itu, dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan untuk mengevaluasi data yang diperoleh melalui lembar observasi. Tahap analisis data meliputi reduksi data, yaitu proses penyaringan dan penyederhanaan data untuk fokus pada aspek yang relevan seperti keterlibatan siswa, dan interaksi selama pembelajaran. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan temuan dari hasil observasi serta tes untuk memperlihatkan efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Burengan 1, yakni di kelas V. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi "Organ Tubuh Manusia", yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian berlangsung dalam dua siklus, diawali dengan tahap pra-siklus untuk mengidentifikasi permasalahan awal yang dialami peserta didik. Selanjutnya, dilaksanakan siklus I dan II yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Kedua dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL).

#### 1. Pra Siklus

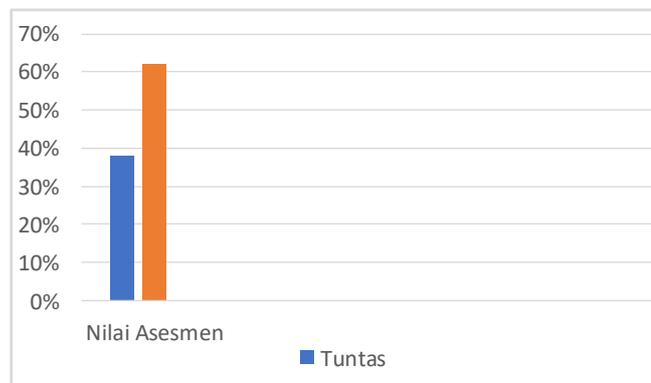
Kegiatan penelitian pada tahap pra-siklus dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Februari 2025. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu menjalin komunikasi dan berdiskusi dengan wali kelas V guna

membahas permasalahan yang ditemukan saat observasi awal, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dalam komunikasi tersebut, peneliti meminta hasil tes kognitif siswa sebagai langkah awal pra siklus.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil evaluasi asesmen awal pra siklus

No.	Kriteria	Pra Siklus		Ket.
		Banyak Siswa	Presentase (%)	
1	Siswa yang nilai memenuhi KKM	10	32%	Tuntas
2	Siswa yang belum memenuhi KKM	16	68%	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 hasil pra siklus, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana dari 26 siswa terdapat 16 siswa atau sebesar 62% belum memenuhi standar tersebut, sementara hanya 10 siswa atau 38% yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Adapun hasil asesmen siswa adalah sebagai berikut:



Grafik 1 Hasil Evaluasi Asesmen Awal Pra Siklus

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dengan presentase 32%, sehingga peneliti memberikan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata Pelajaran IPAS materi Aku Bagian Dari Masyarakat di kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri.

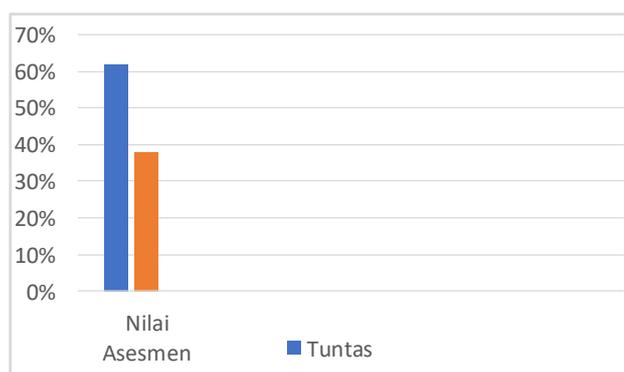
## 2. Siklus I

Setelah tahap pra siklus, dilakukan pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran, media, serta strategi yang telah dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang diajarkan. Pada siklus ini, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dengan model pembelajaran yang telah disesuaikan berdasarkan hasil prasiklus. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi melalui tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap prasiklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Asesmen Awal Siklus I

No.	Kriteria	Siklus I		Ket.
		Banyak Siswa	Presentase (%)	
1	Siswa yang nilai memenuhi KKM	16	68%	Tuntas
2	Siswa yang belum memenuhi KKM	10	32%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2 data hasil asesmen awal siswa di kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri terdapat 26 siswa, diantaranya 16 siswa mendapat predikat tuntas. Siswa yang mendapatkan predikat tidak tuntas sejumlah 10 siswa. Berikut hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 2 Hasil Asesmen Siklus 1

Berdasarkan Grafik 2 Hasil Asesmen Siklus 1, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran PBL. Dari 26 peserta didik, sebanyak 16 siswa (68%) telah mencapai KKM 75, meningkat dari hanya 6 siswa (32%) pada pra siklus. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 54 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus

I. Meskipun hasil ini menunjukkan perbaikan, masih terdapat 10 siswa (32%) yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, namun perlu dilakukan perbaikan pada strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan siklus berikutnya agar semakin banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan.

Sebelum melanjutkan ke siklus II, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dari pembelajaran sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru masih perlu meningkatkan variasi strategi dan media pembelajaran, memberikan pendampingan secara lebih intensif kepada peserta didik yang belum tuntas, serta memperbaiki pengelolaan kelas agar suasana kelas menjadi lebih kondusif dan dapat melibatkan semua peserta didik secara aktif.

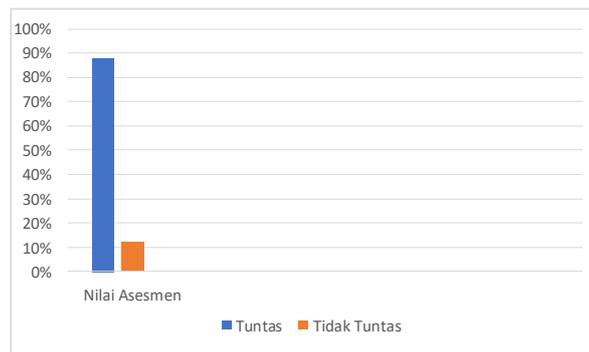
### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari siklus I, dilaksanakan pembelajaran pada siklus II yakni Kamis, 20 Februari 2025 dengan menyempurnakan kembali model pembelajaran, media, serta strategi yang telah dipersiapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS. Pada siklus kedua ini, siswa memperoleh penyempurnaan pembelajaran pada bagian strategi dan media yang lebih variatif yakni menggunakan "kartu tangan". Setelah pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi melalui tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap pada siklus I. Hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Asesmen Awal Siklus II

No.	Kriteria	Siklus II		Ket.
		Banyak Siswa	Presentase (%)	
1	Siswa yang nilai memenuhi KKM	23	88%	Tuntas
2	Siswa yang belum memenuhi KKM	3	12%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 3 data hasil asesmen siswa di kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri terdapat 26 siswa, diantaranya 23 siswa mendapat predikat tuntas. Siswa yang mendapatkan predikat tidak tuntas sejumlah 3 siswa. Berikut hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 3 Hasil Asesmen Siklus II

Berdasarkan Grafik 3 Hasil Asesmen Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dan media kayu tangan. Dari 26 peserta didik, sebanyak 23 siswa (88%) telah mencapai KKM 75, meningkat dari sebelumnya pada siklus I sebanyak 16 siswa. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 74 pada pra siklus menjadi 83 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi “Organ Tubuh Manusia”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Burengan 1 Kota Kediri pada materi “Organ Tubuh Manusia”. Data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari jumlah nilai maupun rata-rata siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang berorientasi pada peserta didik artinya guru harus memberi pemecahan masalah dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya (Suhar, S., 2022).

Penggunaan model pembelajaran yang variatif juga memberikan dampak signifikan pada cara berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Berpikir kritis adalah berpikir rasional tentang sesuatu. Kemudian mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan. Oleh

karena itu keterampilan berpikir kritis perlu dilatih sedini mungkin dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi pendidikan modern (Halimah, Usman, & Maryam, S., 2023).

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru perlu adanya inovasi yaitu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (Rosdiani, Nasir, & Nurfathurrahmah, 2022). Dengan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional (Paratiwi, & Ramadhan, 2023). Saat guru menggunakan metode konvensional, siswa cenderung tidak bersemangat dan mudah bosan karena hanya duduk diam dan mendengarkan. Namun, dengan model *Problem Based Learning (PBL)* ini sintaks pembelajarannya menjadi lebih menarik dan terstruktur sehingga siswa juga menjadi lebih aktif dan mau terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dibutuhkan penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran yang interaktif (Putri, et. al., 2022). Media pembelajaran interaktif yang digunakan peneliti yaitu video pembelajaran, lagu pembelajaran, serta aplikasi berbasis digital yakni canva untuk memudahkan pembuatan LKPD yang indah dan menarik bagi siswa. Pembelajaran menggunakan media interaktif efektif dan bermanfaat bagi peserta didik dan baik untuk tujuan jangka Panjang (Nadzif, Irhasyuarna, & Sauqina, 2022).

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti ppt, video, maupun lagu pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari sekolah yakni dengan mengadakan workshop pembelajaran berbasis teknologi. Apabila guru-guru di sekolah terampil, hal ini dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Pembelajaran yang abstrak dan sulit dipahami, memerlukan media bantu agar dapat memudahkan siswa dalam memahami secara lebih mendalam. Proses belajar mengajar (PBM) di sekolah seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah

salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak (Wahyuni, Rahmadhani, & Mandasari, 2020).

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dikenal luas saat ini adalah canva for education. Canva for education adalah aplikasi desain grafis secara daring yang memiliki berbagai macam template atau opsi desain (Santi et al., 2020). Canva merupakan sebuah aplikasi berbasis digital yang sangat bermanfaat untuk membantu guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dibandingkan dengan konvensional. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar (Ali, Moonti, & Yantu, 2022).

Selain motivasi belajar, latar belakang keluarga serta sosial ekonomi di SDN Burengan I yang rata-rata adalah menengah ke bawah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhani (2023), keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga mempengaruhi dalam memaksimalkan keberhasilan belajar siswa. Selain latar belakang, keadaan sosial ekonomi juga sangat berpengaruh karena secara langsung maupun tidak langsung mendukung kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Status ekonomi merupakan gabungan antara status sosial dan status ekonomi yang dimiliki oleh orang tua dalam kelompok masyarakat (Fatmasari, & Kurniawan, 2021).

Sebagian besar orang tua di SDN Burengan 1 berprofesi sebagai pedagang kecil. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar karena orang tua tidak mempunyai banyak waktu untuk mendukung dan mendampingi anaknya saat belajar di rumah. Seringkali, orang tua sibuk mencari nafkah dan anak di rumah hanya bermain handphone maupun game tanpa pernah belajar. Bila terus berlanjut, hal seperti ini akan berdampak negative terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan semua kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses (Imelda & Tulak, 2021). Orang tua bukan hanya berperan pada perkembangan aspek kognitif anak, namun juga afektif dan psikomotor. Hak dan kewajiban orang

tua terhadap anak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anak (Mahmudi, Sulianto, & Listyarini, 2020).

Hasil pra siklus menunjukkan dari 26 siswa, hanya 10 siswa (32%) yang mencapai KKM 75, sementara 16 siswa lainnya (68%) belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kelas masih rendah, yaitu 54, hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum maksimal dalam mendukung pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum optimal dalam membantu siswa memahami materi sehingga hasil belajarnya tergolong rendah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, guru perlu melakukan evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek yang dianggap kurang potensial. Guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa seperti model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan peserta didik.

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada Siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari 26 siswa, 16 siswa (68%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, meningkat dari 10 siswa (32%) pada pra siklus. Nilai rata-rata kelas juga naik dari 54 menjadi 74. Namun, masih ada 10 siswa (32%) yang belum mencapai ketuntasan, menunjukkan perlunya perbaikan pada media dan pendekatan yang digunakan.

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diimplementasikannya model *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media "kartu tangan" dan lagu pembelajaran untuk memudahkan dalam menghafal materi. Jumlah dan nilai rata-rata kelas meningkat dari 54 pada pra siklus, menjadi 74 pada Siklus 1, dan mencapai 83 pada siklus II. Hal ini menunjukkan model *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, yakni Widia, et. al., (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Passi*". Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian ini dapat dianggap berhasil karena menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada Siklus I, masih terdapat sejumlah besar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan model, strategi, serta media pembelajaran, hasil belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 54 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 83 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 32% pada pra siklus, naik menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam memahami IPAS secara lebih mudah dan menarik sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih bersemangat, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena berusaha untuk menemukan solusi dalam setiap masalah yang ada. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi "Organ Tubuh Manusia", dapat dijadikan sebagai sebuah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Kombinasi antara pendekatan, strategi, serta media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna.

### **Daftar Pustaka**

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31-41.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan aplikasi zoom meeting di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran sains. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 18-22.

- Munirah, H. (2020). Menjadi guru beretika dan profesional. *Gorontalo: CV. Insan Cendekia Mandiri*.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Puspitasari, W., Mau'idzoh, I., Alodia, K., Nuraini, Y., Rindiyastika, H., Ningrum, S., & Nurfiani, F. (2024). Pendekatan, Model, Metode, Media Dan Strategi Pembelajaran Inovatif Sekolah Dasar Untuk Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 4(1), 24-30.
- Suhar, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(1), 53-61.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403-413.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603-610.
- Rosdiani, R., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa kelas VIII SMPN 2 Donggo tahun pelajaran 2021/2022. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8-11.
- Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis pengaruh pembelajaran menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 363-374.
- Nadzif, M., Irhasyuarna, Y., & Sauqina, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ipa Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Sistem Tata Surya Smp. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 17-27.
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan powerpoint. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 597-602.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553-1560.

- Ramadhani, S. (2023). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 190-203.
- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 36-45.
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64-70.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129.